

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir dan karakter peserta didik secara utuh.

Dalam konteks pembelajaran matematika, pemahaman konsep menjadi aspek yang sangat penting karena matematika tidak hanya menuntut kemampuan menghitung, tetapi juga memahami hubungan antar konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konseptual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan pada prosedur semata (Hiebert & Grouws, 2007).

Salah satu materi penting di kelas VII SMP adalah rasio. Konsep rasio menjadi dasar bagi materi lanjutan seperti perbandingan senilai, berbalik nilai, skala, dan peluang. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep rasio secara mendalam. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VII SMP Sriwedari Malang, masih

banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi rasio. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi rasio masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fatchuriya Maharani, S.Si., S.Pd., Gr selaku guru matematika kelas VII SMP Sriwedari Malang, diperoleh informasi bahwa pembelajaran rasio masih didominasi metode ceramah dan latihan soal dari buku paket, sehingga pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan mendalam. Siswa cenderung mengikuti contoh penyelesaian tanpa benar-benar memahami alasan di balik langkah yang digunakan. Ketika diberikan soal dengan bentuk atau konteks yang berbeda, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan perbandingan yang tepat. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum secara khusus dirancang untuk mendorong diskusi kelompok maupun eksplorasi konsep secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada aspek prosedural sehingga pemahaman konseptual siswa belum berkembang secara optimal.

Pembelajaran yang efektif perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama. Model pembelajaran berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam kelompok heterogen, saling membantu memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Model ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa

karena mendorong keterlibatan aktif serta diskusi yang bermakna (Komala Sari & Susanti, 2021).

Selain model pembelajaran, bahan ajar yang digunakan juga berperan penting dalam mendukung pemahaman konsep siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara sistematis dapat membantu siswa belajar lebih terarah dan bertahap. LKPD yang baik tidak hanya berisi latihan soal, tetapi juga memandu siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri maupun kelompok. Pengembangan LKPD yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa (Susanti & Sudiansyah, 2024).

Sejalan dengan itu, pendekatan *Deep Learning* dalam pendidikan menekankan pentingnya keterlibatan kognitif yang lebih mendalam, bukan sekadar menghafal informasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menghubungkan konsep, melakukan refleksi, serta memahami makna dari materi yang dipelajari. Pendekatan *Deep Learning* yang mengintegrasikan prinsip berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*) dan menyenangkan (*joyful learning*) yang membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara lebih komprehensif, karena pembelajaran diarahkan pada proses berpikir reflektif, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran yang mengarah pada pemahaman mendalam dinilai lebih mampu membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Nafi'ah & Faruq, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif meningkatkan pemahaman konsep,

serta pengembangan LKPD dan pendekatan *Deep Learning* mampu memperdalam proses belajar siswa, penelitian-penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan LKPD berbasis STAD dengan pendekatan *Deep Learning* pada materi rasio. Padahal, kombinasi ketiganya berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sistematis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Sriwedari Malang serta adanya keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, diperlukan suatu inovasi bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan LKPD Berbasis STAD dengan Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Rasio Siswa SMP Sriwedari Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana proses pengembangan dan tingkat kelayakan LKPD berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pendekatan *Deep Learning* pada materi rasio untuk siswa SMP Sriwedari Malang yang ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan dalam meningkatkan pemahaman konsep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah untuk :

Untuk mendeskripsikan proses pengembangan serta menganalisis tingkat kelayakan LKPD berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pendekatan *Deep Learning* pada materi rasio untuk siswa SMP Sriwedari Malang yang ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan dalam meningkatkan pemahaman konsep.

1.4 Spesifikasi Produk

- 1) Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa LKPD berbasis STAD dengan pendekatan *Deep Learning* pada matematika rasio untuk meningkatkan pemahaman konsep rasio siswa.
- 2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dirancang dengan menerapkan model pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) untuk meningkatkan pemahaman konsep rasio siswa. LKPD ini akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga pada setiap pertemuan menggunakan LKPD dengan kegiatan yang berbeda-beda. struktur LKPD yang terdiri atas halaman sampul (cover) dan identitas LKPD, daftar isi, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, profil Pelajar Pancasila, petunjuk penggunaan LKPD, informasi awal materi rasio, kegiatan diskusi kelompok, latihan soal, presentasi hasil diskusi, penilaian soal LKPD, kuis/ tes individu dan refleksi individu.
- 3) Lembar Evaluasi dirancang berdasarkan penilaian model pembelajaran berbasis STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan pendekatan *Deep Learning* yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: pemahaman konsep (perencanaan belajar), proses kolaborasi dan penerapan strategi (pengerjaan), serta hasil akhir pembelajaran atau produk tim (produk

proyek). Rangkaian yang harus dilakukan oleh guru meliputi : (1) Tahap perencanaan (2) Tahap Pelaksanaan (Pengerjaan) (3) Tahap Evaluasi dan Refleksi (Produk Proyek)

1.5 Ruang lingkup dan Batasan Pengembangan

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep rasio siswa kelas VII SMP Sriwedari Malang. Pengembangan LKPD ini dilakukan dengan menggabungkan model pembelajaran berbasis STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pendekatan *Deep Learning*, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, kolaboratif, dan mendorong pemikiran mendalam pada siswa.

- a) Model pembelajaran berbasis STAD (*Student Teams Achievement Division*), yang menekankan kerja sama tim, tanggung jawab individu, dan peningkatan hasil belajar kelompok.
- b) Pendekatan *Deep Learning*, yang menekankan proses berpikir mendalam, keterhubungan konsep, dan refleksi pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman konseptual siswa.

2. Batasan Pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian dalam pengembangan LKPD ini adalah sebagai berikut:

- a) Bahan ajar yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan pendekatan *Deep Learning*.

- b) Pengembangan hanya dilakukan oleh satu orang peneliti, sehingga pelaksanaan terbatas pada lingkup kecil.
- c) Materi yang dikembangkan terbatas pada materi Rasio pada kelas VII SMP.
- d) Bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar visual (cetak) dan dalam bentuk digital interaktif.
- e) Pengujian efektivitas LKPD dilakukan hanya pada satu sekolah, yaitu SMP Sriwedari Malang.
- f) Aspek kemampuan yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman konsep matematis.

1.6 Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan LKPD berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pendekatan *Deep Learning* pada materi rasio diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan bahan ajar inovatif yang mendukung peningkatan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran kolaboratif dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis STAD dengan pendekatan *Deep Learning*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan LKPD berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pendekatan *Deep Learning* pada materi rasio diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah. Bagi siswa, LKPD berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pendekatan *Deep Learning* diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep rasio, kemampuan berpikir kritis, serta keaktifan dalam pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif bahan ajar dan referensi dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika. Sementara itu, bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan bermakna.

